

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Program dokumenter televisi “*Travel Wonders*” merupakan sebuah program yang menantang seseorang untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat. Orang-orang yang terpilih dijadikan sebagai *host* dalam setiap perjalanan berbeda-beda. *Host* memiliki latar belakang yang berbeda yaitu tidak memiliki *basic* seorang *traveler*. Perbedaan sikap dan sifat akan memunculkan respon yang tidak disangka. Hal ini yang akan menarik perhatian penonton karena justru respon penonton ikut terbawa ketika *host* mengeluarkan ekspresinya. Program “*Travel Wonders*” ingin membangkitkan kepedulian masyarakat khususnya orang Indonesia kepada lingkungan dan kekayaan alam Indonesia. Keberlangsungan hidup alam dan manusia berjalan seiringan maka akan sangat baik apabila manusia dapat menjaga dan melestarikan lingkungannya. Alam memang berkerja sesuai dengan sistemnya tetapi alam tetap harus dijaga agar anak cucu kelak tetap dapat merasakan nikmatnya kekayaan alam Indonesia.

Gaya *performative* memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap program dokumenter televisi “*Travel Wonders*”. Penerapan gaya *performative* berada pada ranah sinematik, grafis, dan musik. Berbeda dengan gaya dokumenter lainnya, gaya *performative* sangat memperhatikan alur (plot) layaknya film fiksi. Alur (plot) dirangkai menjadi sebuah struktur cerita. Emosi penonton terpicu oleh ekspresi refleksi dari *host* dan penonton mengerti urutan jalan cerita dari pengenalan program, pengenalan *host* kemudian pemahaman terhadap konflik yang terjadi sampai kepada pengalaman berharga yang didapatkan *host* pada program ini.

Pengambilan gambar dengan berbagai variasi *shot*, variasi *angle*, dan komposisi yang dinamis membuat penonton tidak jenuh saat menonton karena *shot-shot* pengambilan gambar mirip dengan film fiksi. Penonton memahami informasi dengan baik dan dihibur dengan visual pemandangan alam yang cantik. *Mise en scene* terlihat dari penggunaan *wardrobe* dan artistik yang mendukung latar belakang *host* dan program “*Travel Wonders*”. Tempo dalam *editing* yang

membawa suasana hati penonton, tempo yang lebih cepat membuat penonton tidak bosan menonton program ini. Gaya *Performative* juga diaplikasikan juga pada musik ilustrasi. Unsur musik yang digunakan menekankan pada musik etnis nusantara untuk melambangkan Indonesia karena objek yang diambil merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kekayaan alam Indonesia. Musik sangat membantu untuk membangun *mood* dan *feel* agar penonton merasakan empati dan simpati terhadap subjek/objek. Grafis 2D, 3D, dan *typography* menjadi bagian dalam penyajian gaya *performative* karena memberikan informasi tambahan menjadi lebih menarik dan konflik tersaji dengan cara yang unik.

Penyutradaraan program dokumenter dengan gaya *performative* cukup berbeda karena sutradara harus mengarahkan *talent* dan mengambil/menangkap *magic moment* pada saat yang bersamaan. Melakukan dua hal yang berbeda diwaktu yang sama membuat sutradara menjadi tidak fokus sehingga sering kehilangan momen penting. Sutradara harus menangkap momen dengan baik karena momen adalah hal yang harus dilihat oleh penonton agar emosi penonton dapat terpicu. Informasi melalui adegan juga dibutuhkan karena penonton akan mengerti jalan cerita dari informasi-informasi yang divisualkan. Sutradara dengan kreatifitasnya memunculkan informasi-informasi dengan *setting* adegan ataupun cara kreatif lainnya untuk memikat hati penonton.

5.2. Saran

Proses pembuatan program dokumenter televisi cukup berbeda dengan film dokumenter khususnya gaya *performative* karena gaya *performative* dianggap semi dokumenter. Proses pembuatan program dokumenter membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan persiapan dari praproduksi sampai pascaproduksi. Menghasilkan karya yang bagus membutuhkan persiapan yang matang dan pengekseskuan maksimal. Pembuat karya program dokumenter diharapkan dapat mengatur jadwal dengan baik dan tidak dadakan. Persiapan yang matang akan memberikan hasil yang baik. Proses pengerjaannya pun menjadi lebih ringan dan menyenangkan apabila tidak terburu-buru dengan waktu.

Pemilihan objek ada baiknya dipilih dengan pemahaman mendalam terhadap objek tersebut. Riset sangat dibutuhkan untuk memahami objek. Melihat dari sudut pandang yang berbeda dan *out of the box* memberikan inspirasi lain untuk membuat konsep karya yang sesuai dengan objek. Pengaplikasian konsep kepada objek dan subjek harus menyatu agar dapat terlaksana dengan baik. Ada baiknya melakukan *forum group discussion* ketika hendak membuat suatu program agar pembuat program dapat mengetahui program seperti apa yang bagus dan baik untuk dibuat. *Forum group discussion* merupakan cara bertukar pendapat dalam sebuah forum, di dalam forum tersebut hadir orang-orang dari berbagai kalangan yaitu dari kalangan masyarakat biasa, kalangan pembuat film atau program, kalangan orang-orang yang ahli dibidang objek yang diangkat, dan kalangan komunitas objek tersebut. Pembuat karya dapat dengan mudah menentukan konsep yang akan dibuat.

Setiap proses produksi pasti memiliki permasalahan, tergantung dari bagaimana sutradara dan seluruh *crew* yang terkait dapat menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang baik dan membangun program tersebut dengan baik. Sutradara harus pandai dalam bersikap dan membaca situasi. Memperlakukan *crew* dengan baik akan menghasilkan cara kerja yang nyaman. Cara kerja yang nyaman akan menghasilkan karya yang baik dan maksimal. Sutradara harus bekerjasama sebaik mungkin dengan narasumber. Membuat nyaman narasumber sehingga narasumber bisa menganggap sutradara sebagai seorang teman. Narasumber yang memiliki empati terhadap sutradara akan dengan mudah membuka dirinya. Hasil bukan tujuan akhir tetapi proses yang membangun seseorang untuk banyak belajar dari kesalahan dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2009. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ PRESS.
- Barker, Chris. 2000. *Cultures Studies: Teori dan Praktek*. Terjemahan oleh Nurhadi. 2004. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Caughley, G. & Gunn, A. 1996. *Conservation Biology in Theory and Practice*. Blackwell Science, Oxford and Cambridge, MASS., USA.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Ken, Dancyger. 2007. *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*.
- Krasner, Jon. 2008. *Motion Graphic Design*. United State of America: Elsevier Inc.
- Mascelli, Joseph V. 1998. *The Five C's Of Cinematography*. Los Angeles: Motion Picture Filming Techniques, Silman –James Press.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Indiana University Press.
- _____. 1991. *Representing Reality*. Indiana University Press.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing the Documentary*. Oxford: Focal Press.

- Rakhman, Zaini. 2012. *Elang Bondol: Pesan dari Indus Hingga Indonesia*. Bogor: Raptor Indonesia.
- Rosenthal, Alan. 1990. *Writing, Directing and Producing Documentary Films and Video*. Southern Illinois University Press.
- Schnotz, W. & Lowe, R. K. 2008. *Learning with Animation Research Implications for Design*. New York, USA: Cambridge University Press, UK.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1992. *Televisi sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tanzil, Chandra dan Rhino Ariefiansyah dan Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Tarasofsky, Richard G. 2002. *International Environmental Governance: Strengthening UNEP*. Tokyo: United Nations University, Institute of Advanced Studies.
- Thompson, Roy. 2000. *Grammar of the Shot*. Oxford: Focal Press.
- Tunstal, Jeremy. 1993. *Television Producer*. Canada: Routledge USA
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Williams. 2009. *Televisi*. Terjemahan Dian Yanuardi. Yogyakarta: Resist Book.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

http://www.agbnielsen.com/Uploads/Indonesia/Nielsen_Newsletter_Nov_2010-Ind.pdf diakses pada tanggal 15 Juni 2015 jam 12:00 WIB

